

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mangrove merupakan tumbuhan tropis dan subtropis yang mampu bertahan hidup pada salinitas air yang relatif tinggi dan substrat berlumpur (Sinaga, 2021). Ekosistem mangrove memiliki fungsi biologis, ekonomi, fisik serta ekologi (Baliyan, 2021). Secara fisik mangrove berperan dalam menahan gelombang yang menuju pantai sehingga dapat mencegah terjadinya pengikisan pantai. Sedangkan secara ekologi hutan mangrove berperan sebagai daerah pencari makan (*feeding ground*), tempat asuhan (*nursery ground*), dan tempat pemijahan (*spawning ground*) (Novitri, 2022).

Kepulauan Riau mempunyai ekosistem mangrove yang cukup luas. 6 jenis tumbuhan bakau/mangrove telah ditemukan di Provinsi Kepulauan Riau yaitu *Avicennia* sp., *Bruguiera* sp., *Ceriops* sp., *Rhizophora* sp., *Sonneratia* sp., dan *Xylocarpus* sp. (Lestari, 2014). Pulau Mapur Utara merupakan sebuah pulau kecil yang terletak di Pulau Bintan yang banyak ditumbuhi oleh tumbuhan mangrove dan salah satu kawasan konservasi di Kabupaten Bintan, namun kondisi hutan mangrove di Pulau Mapur Utara semakin rusak akibat aktivitas manusia (Putra *et al.*, 2022). Degradasi mangrove di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu alih fungsi ekosistem mangrove yang menjadi berbagai kegiatan pembangunan seperti pembangunan pemukiman, pelabuhan, eksplorasi minyak, dan gas bumi hutan mangrove. Menurut Saputra *et al.* (2016) aktivitas pesisir dan perubahan iklim dapat merusak mangrove di Pulau Mapur Utara, seperti penebangan secara liar untuk dimanfaatkan sebagai bahan bangunan, kayu bakar, dan melakukan eksploitasi kayu dari mangrove (Lamane *et al.*, 2020). Manfaat dan fungsi ekosistem mangrove sangat bergantung pada ukuran mangrove, struktur tegakan, kualitas kesehatan kawasan yang lebih luas, dan keanekaragaman yang dapat memberikan jasa ekosistem dan nilai ekonomi yang lebih besar (Rizal *et al.*, 2018).

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian ini dan diharapkan dapat memberikan informasi tentang struktur komunitas mangrove di Pulau Mapur Utara Kabupaten Bintan. Diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pengelolaan mangrove secara berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

Ekosistem mangrove merupakan salah satu ekosistem yang sangat penting, potensi yang dimiliki pada ekosistem mangrove menghasilkan berupa hasil hutan maupun ekowisata. Mangrove berperan penting dalam menjaga kelestarian maupun kestabilan kondisi darat maupun laut. Pemanfaatan daerah pesisir yang sering dilakukan seperti pembukaan lahan, aktivitas masyarakat pesisir, maupun aktivitas penangkapan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Hal ini secara tidak langsung sangat mempengaruhi kondisi ekologi mangrove tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana jenis-jenis mangrove yang ada di Pulau Mapur Utara Kabupaten Bintan?
2. Bagaimana struktur komunitas mangrove di Pulau Mapur Utara Kabupaten Bintan meliputi tingkat Kerapatan Jenis (Di), Frekuensi Jenis (Fi), Penutupan Jenis (RCi), Indeks Nilai Penting (INP)?
3. Bagaimana karakteristik substrat dan jenis mangrove di Pulau Mapur Utara Kabupaten Bintan?

1.3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui komposisi jenis mangrove di Pulau Mapur Utara Kabupaten Bintan.
2. Mengetahui struktur komunitas mangrove di Pulau Mapur Utara Kabupaten Bintan meliputi tingkat Kerapatan Jenis (Di), Frekuensi Jenis (Fi), Penutupan Jenis (RCi), Indeks Nilai Penting (INP).
3. Menganalisis karakteristik substrat terhadap jenis mangrove di Pulau Mapur Utara Kabupaten Bintan.

1.4. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Menambah referensi untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang struktur komunitas mangrove akan mendatang.

2. Memberikan informasi data struktur komunitas mangrove kepada pemerintah yang membutuhkan dan menjadi dasar pengelolaan ekosistem mangrove secara berkelanjutan oleh masyarakat.
3. Menambah wawasan kepada masyarakat pesisir untuk dapat mengembangkan potensi-potensi mangrove yang ada dengan sebaik-baiknya.

